

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI METODE FONIK DENGAN MENGGUNAKAN
PUZZLE SISWA KELAS II MIN 35
ACEH BESAR**

SKIRPSI

Diajukan Oleh :

**FARHATUN NAURA
NIM. 150209092
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1442 H/ 2021 M**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI METODE FONIK DENGAN MENGGUNAKAN
KARPET PUZZLE SISWA KELAS II MIN 35
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

Farhatun Naura

NIM. 150209092

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

A R Disetujui oleh: T

Pembimbing I



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

Pembimbing II



Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd
NIP. 198811172015032008

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN MELALUI METODE FONIK
DENGAN MENGGUNAKAN PUZZEL
SISWA KELAS II MIN 35
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/ Tanggal

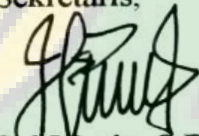
Rabu, 20 Januari 2021 M
14 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

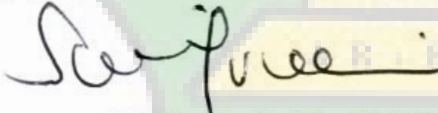
Ketua,


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

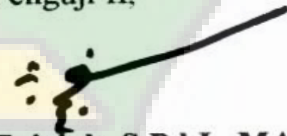
Sekretaris,


Sri Mutia, S.Pd.L., M.Pd

Penguji I,


Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd
NIP. 198811172015032008

Penguji II,


Fajriah, S.Pd.L., MA
NIP. 19820318200712007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhatun Naura
NIM : 150209092
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode *Fonik* dengan Menggunakan *Puzzle* Siswa Kelas II MIN 35 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 November 2020

Yang Menyatakan,




Farhatun Naura

ABSTRAK

Nama : Farhatun Naura
NIM : 150209092
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode *Fonik* dengan Menggunakan *Puzzle* Siswa Kelas II MIN 35 Aceh Besar
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd
Kata Kunci : Keterampilan Membaca Permulaan, Metode *Fonik*, *Puzzel*

Membaca merupakan kunci penting dalam proses belajar, kurangnya kemampuan membaca merupakan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* siswa kelas II min 35 Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara bersiklus, dengan subjek penelitian yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dan observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam proses belajar serta aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzel*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzel* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Peningkatan nilai pada siklus ke I belum mencapai ketuntasan hanya mencapai 67,85% sedangkan pada siklus II hanya mencapai 74,28% dan meningkat pada siklus III mencapai ketuntasan hingga 81,25%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzel* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji serta syukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini. Salawat beserta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shalallahu alahi wassalam* yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim serta telah membuat perubahan besar di dunia ini. Adapun judul skripsi ini adalah: “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode *Fonik* dengan Menggunakan *Puzzle* Siswa Kelas II MIN 35 Aceh Besar”. Skripsi ini merupakan tugas akhir peneliti untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Peneliti menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penyelesaiannya. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. sebagai Pembimbing I, penasehat akadeimi serta sebagai ketua prodi dan Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti yang dimulai sejak awal penulisan

3. Ibu Fitriah, M.Pd. sebagai Sekretaris Prodi serta seluruh staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu membantu kelancaran administrasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, para asisten, semua bagian akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu peneliti selama ini
5. Bapak Nurzahrosnyah, M.Ag. sebagai Kepala MIN 35 Aceh Besar dan Ibu Khalida, S.Pd.I sebagai wali kelas II beserta staf pengajar dan karyawan yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi
6. Karyawan dan karyawan perpustakaan UIN Ar-Raniry wilayah Provinsi Aceh serta perpustakaan Tarbiyah, perpustakaan Unsiah, dan perpustakaan wilayah yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas dengan sebaik mungkin dalam meminjamkan buku-buku dan referensi yang diperlukan dalam penulisan skripsi
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Safwan dan Ibunda tercinta Siti Laila yang telah mengiringi peneliti dengan do'a, dukungan, dorongan, dan kasih sayang. Dengan demikian dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Terimakasih untuk do'a dan cinta yang tak pernah padam untuk ananda.
8. Terimakasih kepada sahabat Ade Ulfa, Eliza, Elma Fitri Wahyuni, Mulyana, Naura Iqlima dan Vidia Sauna serta teman-teman PGMI 2015 yang telah bekerja sama dan belajar bersama-sama dalam menempuh

pendidikan, memberikan semangat, dorongan dan dukungan serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia akan tetapi hanya milik-Nya. Akan tetapi, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan perubahan kearah yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aaminnn Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 20 November 2020
Peneliti,

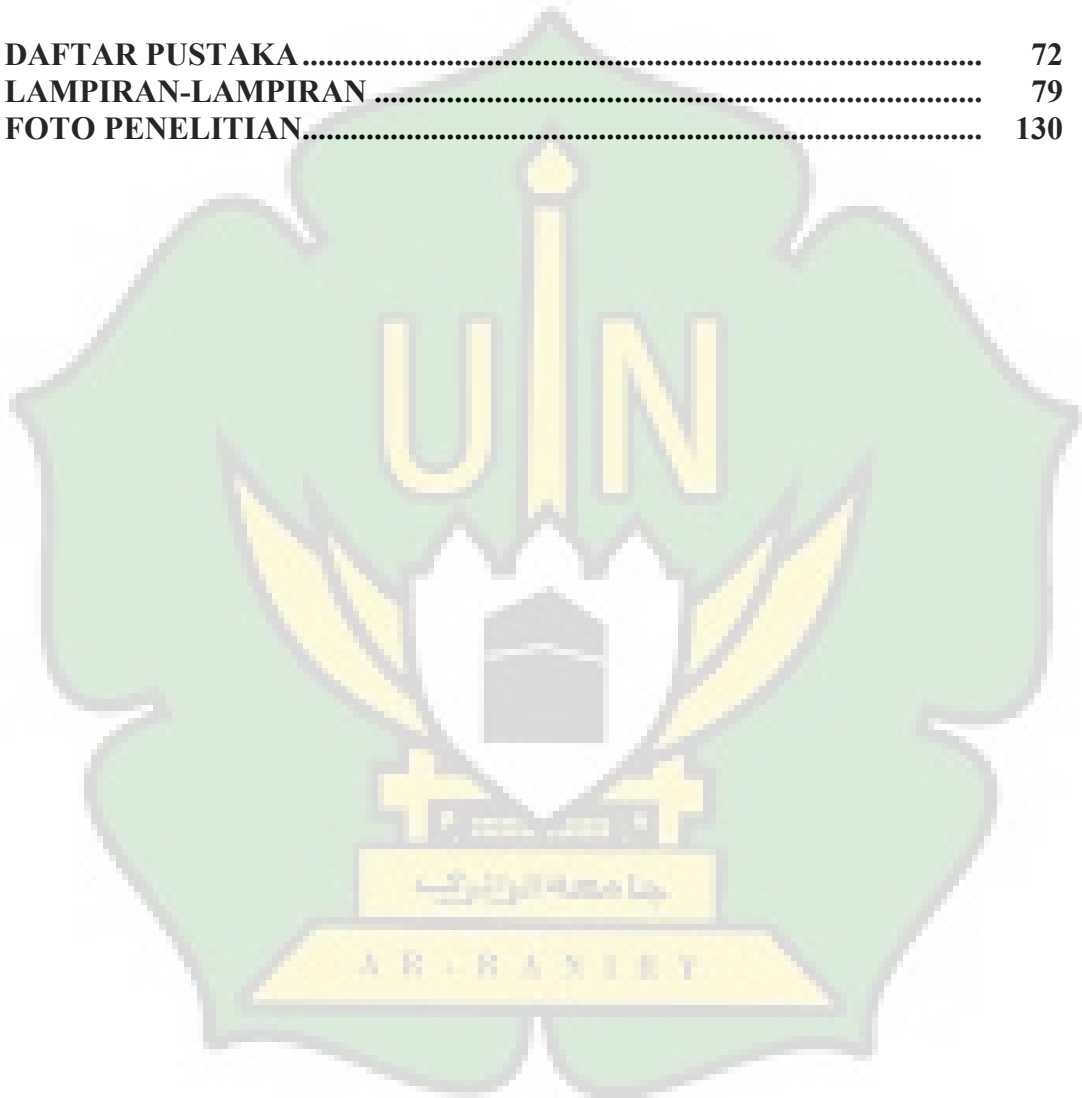
Farhatun Naura



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
PENGESAHAN BIMBINGAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	8
F. Penelitian Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Keterampilan Membaca Permulaan	13
1. Pengertian Membaca Permulaan	13
2. Tujuan Membaca Permulaan.....	14
3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Mengalami Kesulitan Membaca Permulaan	16
B. Membaca Fonik	18
1. Pengertian Metode Fonik	18
2. Langkah-Langkah Metode Fonik	19
3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Fonik	20
C. Puzzel	21
1. Pengertian Puzzel	21
2. Manfaat Puzzel	22
3. Langkah-Langkah Penggunaan Puzzel.....	23
4. Keunggulan dan Kelemahan Puzzel	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Rancangan Penelitian	25
B. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian	29
C. Instrument Pengumpulan Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V	PENUTUP	70
	A. Kesimpulan.....	70
	B. Saran	71
	DAFTAR PUSTAKA.....	72
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
	FOTO PENELITIAN.....	130



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas 27



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Keunggulan Dan Kelemahan Metode Fonik.....	20
Table 2.2	Keunggulan Dan Kelemahan Puzzle.....	24
Tabel 3.1	Kriteria Penilaian Aktivitas Guru.....	33
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	34
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Penilaian Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan.....	34
Tabel 4.4	Hasil Pengamatan Guru pada Siklus I.....	39
Tabel 4.5	Hasil Pengamatan Siswa pada Siklus I	41
Tabel 4.6	Daftar Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Siklus I.....	43
Tabel 4.7	Hasil Refleksi Siklus I.....	44
Tabel 4.8	Hasil Pengamatan Guru pada Siklus II	49
Tabel 4.9	Hasil Pengamatan Siswa pada Siklus II.....	51
Tabel 4.10	Daftar Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus II	53
Tabel 4.11	Hasil Refleksi Siklus II	54
Tabel 4.12	Hasil Pengamatan Guru pada Siklus III.....	58
Tabel 4.13	Hasil Pengamatan Siswa pada Siklus III.....	60
Tabel 4.14	Daftar Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus III.....	62
Tabel 4.15	Hasil Refleksi Siklus III.....	63
Tabel 4.16	Daftar Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Per Siklus.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Pembimbing	76
Lampiran 2	Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah.....	77
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari Sekolah	78
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	79
Lampiran 5	Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I ..	87
Lampiran 6	Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I	88
Lampiran 7	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	90
Lampiran 8	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	94
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	96
Lampiran 10	Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II	104
Lampiran 11	Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II ...	105
Lampiran 12	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	107
Lampiran 13	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	111
Lampiran 14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III	113
Lampiran 15	Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siklus III	121
Lampiran 16	Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siklus III ..	122
Lampiran 17	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III	124
Lampiran 18	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	128
Lampiran 19	Dokumentasi Penelitian.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran dikehendaki yang namanya keterampilan membaca, karena dengan gemar membaca dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya, sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu standar keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang sekolah dasar. Standar Isi satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas rendah menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.¹

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

¹ Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* : Depdiknas.

Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas II adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Hal ini disampaikan oleh Herusantoso dalam Saleh Abbas, menyebutkan tujuan membaca permulaan diantaranya adalah pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, serta membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.²

Ada dua faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat keterampilan membaca, di antaranya faktor fisiologis dipengaruhi oleh fisik maupun jenis kelamin. Keterampilan membaca juga dipengaruhi oleh faktor intelektual, diantaranya penggunaan model, media, pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara pada siswa, karna

² Saleh Abbas.(2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.

faktor intelektual sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan.

Guru dalam pembelajaran membaca mempunyai banyak tugas, diantaranya adalah membantu siswa memahami, menafsirkan, menilai, dan menikmati tulisan. Selain itu guru juga harus dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran membaca. Dalman menyatakan bahwa guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula³. Guru perlu memilih metode dan media pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara guru di kelas II MIN 35 Aceh Besar mendapatkan hasil bahwa keterampilan membaca permulaan siswa tergolong rendah, siswa masih terbata-bata dalam membaca, mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf N dan M, X dan Y, Q dan G. Semakin panjang kalimat semakin susah mengeja huruf atau siswa susah dalam membacanya. Siswa mengalami pula kesulitan dalam membaca kata atau kalimat yang sukar atau jarang didengar. Siswa masih kurang dalam mengenali huruf dan pelafalan kata yang disebabkan siswa tidak menguasai bunyi-bunyi huruf.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka perlu dicari solusi untuk permasalahan tersebut. Solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah menggunakan metode dan media pembelajaran yang

³ Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.5.

tepat. Metode dan media pembelajaran adalah suatu cara yang dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dengan metode dalam keterampilan membaca anak yang berfungsi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan membaca yang dialami.

Salah satu metode membaca permulaan yang dapat dijadikan solusi dalam permasalahan di atas adalah metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* yang mana metode *fonik* itu sendiri menekan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf, pada mulanya siswa diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesis menjadi suku kata dan kata. Bunyi huruf dikenalkan dengan mengaitkan dengan kata benda, misalnya dengan huruf “a” dengan gambar ayam. Dengan demikian metode ini lebih bersifat sintesis.⁴

Dengan menggunakan metode ini siswa lebih mudah memahami setiap bacaan yang di tulis dan siswa lebih mudah memahami tulisan apabila dikaitkan dengan menggunakan *puzzle*. *Puzzle* adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Selain itu, *puzzle* juga dapat disebut permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain, tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan⁵.

⁴ Femi Olivia, *Mencetak Anak Berlian Dengan Metode Biowriting*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm.27.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan-permasalahan yang ada melatar belakangi dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode *Fonik* dengan Menggunakan *Puzzle* Siswa Kelas II MIN 35 Aceh Besar “.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* siswa kelas II MIN 35 Aceh Besar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* siswa kelas II MIN 35 Aceh Besar?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* siswa kelas II MIN 35 Aceh Besar ?

⁵ Anirisa Latut Torikil Maviro, “Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips DiKelas IV MIN Lambaro Aceh Besar”, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2017, hlm. 4.

C. Tujuan Permasalahan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* siswa kelas II MIN 35 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* siswa kelas II MIN 35 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* siswa kelas II MIN 35 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa lebih terampil dan termotivasi.
 - b. Siswa lebih terampil dalam membaca.
 - c. Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang diberikan karena menggunakan metode dan media pengajaran yang lebih variatif.
 - d. Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
 - e. Suasana pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

f. Dapat meningkatkan keterampilan membaca kepada siswa.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.
- b. Guru mendapat motivasi baru.
- c. Guru mengetahui langkah-langkah metode *fonik*.
- d. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran terhadap permasalahan yang terjadi di kelasnya.
- e. Mengembangkan keterampilan dan kreativitas guru dalam memilih dan membuat metode atau media pembelajaran.
- f. Memunculkan budaya meneliti di kalangan guru dan peneliti sendiri.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berimplikasi pada meningkatnya mutu sekolah.
- b. Dengan pembelajaran membaca yang baik diharapkan dapat menumbuhkan siswa untuk berprestasi dan memberikan nama baik bagi sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat mengetahui secara pasti bahwa penggunaan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa

- b. Memberikan pengalaman langsung saat melakukan penelitian dan bisa mengambil pelajaran untuk yang akan datang, selain itu bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam skripsi ini, maka peneliti menjelaskan beberapa yaitu:

1. Keterampilan Membaca Permulaan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang memiliki makna cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.⁶ Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.⁷ Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan.⁸ Sedangkan permulaan berasal dari kata mula yang berarti asal; bagian yang dahulu sekali atau yang paling awal.⁹ Jadi keterampilan membaca permulaan adalah kecakapan dasar yang dimiliki siswa dalam mengubah lambang-lambang tertulis menjadi lambang suara yang bermakna. Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diprioritaskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf. Maksud dari

⁶ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amelia, 2002), hlm. 381.

⁷ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012), hlm. 868.

⁸ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus....*, hlm. 94.

⁹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus....*, hlm. 584

melek huruf yaitu siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulis menjadi bunyi bermakna.

2. Metode *Fonik*

Metode *fonik* itu sendiri menekan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf, pada mulanya siswa diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskan menjadi suku kata dan kata. Bunyi huruf dikenalkan dengan mengaitkan dengan kata benda, misalnya dengan huruf “a” dengan gambar ayam. Dengan demikian, metode ini lebih bersifat sintesis.¹⁰

3. *Puzzle*

Puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Selain itu, *puzzle* juga dapat disebut permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain, tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan.¹¹ *Puzzle* dalam penelitian ini membuat anak bermain sambil belajar.

¹⁰ Femi Olivia *Mencetak Anak Berlian Dengan Metode Biowriting*, (Jakarta: PT elex Media komputindo, 2012), hlm. 27.

¹¹ Anirisa Latut Torikil Maviro, “Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips DiKelas IV MIN Lambaro Aceh Besar”, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2017, hlm. 4.

F. Penelitian Relevan

Penelitian metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* telah banyak dikaji dan dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mega Ardilistiana Primadita, 2017 “Pengaruh Metode *Fonik* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas I Di Sdlb-B”. Hasil penelitian ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada setiap siklusnya sebelum tindakan atau nilai rata-rata siswa yaitu 67,5. Pada siklus I yaitu sebesar 69,5. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 9 anak. Pada siklus II rata-rata nilai belajar siswa yaitu sebesar 83,5 siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 orang anak dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang anak. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan karena telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu sebesar 75% siswa yang tuntas belajar.¹²
2. Lusiana, 2018 “Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik”. Jenis penelitian ini menggunakan PTK, dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus I yaitu sebesar 75,9. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 anak dan yang tidak

¹² Mega Ardilistiana Primadita dan Yuliati, Pengaruh Metode *Fonik* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas I Di Sdlb-B. Surabaya, 2017 di akses 21 November 2020.

tuntas sebanyak 12 anak. Pada siklus II rata-rata nilai belajar siswa yaitu sebesar 83,6 siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 orang anak dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang anak. Penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

3. Yuyun Puji Rahayu dan Nurul Khotimah, 2017 “Meningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Bermain *Puzzle* Pada Anak Usia 3-4 Tahun”. Hasil penelitian ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada setiap siklusnya sebelum tindakan itu nilai rata-rata siswa yaitu 69,4. Pada siklus I kemampuan mengenal huruf vokal belum memenuhi target yaitu 75%. Hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mencapai 55%, aktivitas anak 45%. Kemampuan mengenal huruf vokal mencapai 45% sehingga pembelajaran bermain *puzzle* belum optimal. Hasil yang diperoleh di siklus II ini aktivitas guru mencapai 95%, aktivitas anak mencapai 90% dan kemampuan mengenal huruf vokal mencapai 90% pada kegiatan merangkai huruf vokal. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yaitu 75% anak mendapat nilai bintang 3 dan bintang 4. Berdasarkan data siklus II maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai.

Perbedaan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang menunjukkan tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui hasil peningkatan setelah menggunakan metode *fonik* menggunakan *puzzle*. Metode yang digunakan tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang

nyaman agar anak dapat tertarik dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru mampu memodifikasi pembelajaran yang lebih variatif dan riang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Penelitian yang dilakukan saat ini guna untuk menyempurnakan kajian penelitian terdahulu. Artinya bahwa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan sangat tepat memilih atau menggunakan metode *fonik* menggunakan *puzzel* berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam keterampilan membaca permulaan siswa.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Menurut Steinberg membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran.¹³ Menurut Dalman membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.¹⁴

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik. Dengan begitu, siswa menjadi suka dan terbiasa membaca karena tumbuh kesadaran bahwa membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan. Dengan demikian,

¹³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 83.

¹⁴ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), hlm. 85.

guru sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, terutama motivasi belajar membaca.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca pada siswa kelas awal untuk mengenal rangkaian huruf dengan bunyi-bunyian yang bermakna, dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan dengan intonasi dan lafal yang tepat. Penelitian ini sesuai dengan pengertian tentang membaca permulaan yaitu keterampilan membaca permulaan agar siswa dapat melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna untuk selanjutnya siswa dapat membaca lanjut.

2. Tujuan Membaca Permulaan

Keterampilan dasar dalam membaca permulaan yang dimiliki anak, hendaknya mempunyai tujuan terhadap pengetahuan yang akan dipahaminya dalam menemukan fenomena lingkungan sekitar. Menurut Rahim tujuan membaca sebagai dasar kemampuan membaca permulaan pada anak adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik.
- b. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui.
- c. Memperoleh informasi yang menunjang bagi pengembangan diri.

¹⁵ Usaid Prioritas, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK. Buku Sumber Dosen LPTK*, (Jakarta: USAID, 2014), hlm. 98.

¹⁶ Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 11.

- d. Mengkonfirmasi fakta yang ada di lingkungan sekitar.

Membaca permulaan sangat efektif diberikan sejak dini karena mempunyai banyak tujuan. Dalam Dhieni terdapat tujuan membaca permulaan yang diperoleh anak dapat dibedakan sebagai berikut:¹⁷

- a. Mendapat informasi yaitu tentang data dan kejadian sehari-hari dalam menemukan fakta untuk mengembangkan diri.
- b. Meningkatkan citra diri yaitu memperoleh nilai positif dari pesan yang disampaikan.
- c. Memberikan penyaluran positif dalam membuka wawasan terhadap situasi yang akan ataupun sedang dihadapi.
- d. Mencari nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas bahwa tujuan membaca permulaan dapat memperoleh informasi yang ada di lingkungan sekitar yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain sebagai dasar melakukan tindakan maupun memberikan respon terhadap lingkungan. Informasi yang diperoleh mengandung nilai-nilai yang dapat diambil manfaatnya, sehingga sesuatu yang diperoleh dari membaca dapat memperkaya pengetahuan dalam dirinya.

¹⁷ Dhieni Nurbiana dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2008), hlm. 5-6.

3. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Anak Mengalami Kesulitan Membaca Permulaan

a. Minat baca

Minat merupakan kegiatan siswa dengan penuh kesadaran terhadap suatu objek, oleh karena itu minat perlu dikembangkan dan dilatih dengan pembiasaan-pembiasaan terus menerus. Jika minat baca anak rendah maka tingkat keberhasilan anak dalam membaca akan sulit tercapai. Minat baca anak harus ditumbuh kembangkan sejak dini. Dan untuk membangkitkan minat baca siswa, guru harus memberikan motivasi dan bimbingan pada diri siswa.

b. Motivasi

Kegiatan pembelajaran akan berhasil dan tercapai tujuannya jika dalam diri siswa tertanam motivasi. Motivasi dalam proses pembelajaran berfungsi untuk: (1) fungsi membangkitkan (arousal function) yaitu mengajak siswa belajar, (2) fungsi harapan (expectasi function) yaitu apa yang harus bisa dilakukan setelah berakhirnya pengajaran, (3) fungsi intensif (incentive function) yaitu memberikan hadiah pada prestasi yang akan datang, (4) fungsi disiplin (disciplinary function) yaitu menggunakan hadiah dan hukuman untuk mengontrol tingkah laku yang menyimpang.

c. Kepemilikan Kompetensi Membaca

Keterampilan berbahasa ada empat, yaitu : keterampilan membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Keterampilan dalam membaca diperlukan latihan-latihan tahap demi tahap. Kegiatan membaca terkait

dengan (a) pengenalan huruf (b) bunyi dan huruf atau rangkaian kata, (c) makna atau maksud dan (d) pemahaman terhadap makna atau maksud. Jika kegiatan membaca tidak dilakukan secara teratur maka keterampilan membaca yang dimiliki anak akan berkurang dengan sendirinya.

d. Lingkungan Keluarga

Faktor yang juga berpengaruh dalam keterampilan membaca adalah lingkungan keluarga. Anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang peduli akan keterampilan membaca tentu berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh orang tua yang tidak peduli dengan keterampilan membaca. Orang tua yang mempunyai kebiasaan membacakan dongeng kepada anaknya sebelum tidur juga mempengaruhi minat baca anak. Sehingga, anak merasa ingin tahu dan ingin membaca banyak hal.

e. Bahan Bacaan

Sabarti Akhadiah mengatakan bahwa bahan bacaan akan mempengaruhi seseorang dalam minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang akhirnya mematahkan selera untuk membacanya. Sabarti Akhadiah juga menuturkan bahwa ada dua faktor terkait pemilihan bahan bacaan, yaitu: topik dan keterbacaan bahan¹⁸

¹⁸Yunita, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Melalui Media Big book Siswa Kelas IB SDN Magiran Kecamatan Srandaka*. Yogyakarta 16 juni 2014. Dikutip dari eprints.uny.ac.id. Diakses 18 Januari 2020.hlm.21.

Berdasarkan pendapat di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan yaitu minat baca, motivasi, kepemilikan kompetensi membaca, lingkungan keluarga dan bahan bacaan merupakan faktor terpenting supaya siswa dapat lancar membaca. Guru maupun orang tua merupakan pemberi motivasi yang berpengaruh terhadap siswa.

B. Metode *Fonik*

1. Pengertian Metode *Fonik*

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Metode yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran, salah satunya yaitu *fonik*. Metode *fonik* adalah metode membaca dengan melafalkan bunyi dari huruf sesuai dengan fonetiknya, sehingga memudahkan anak membaca. Ditambah lagi dengan teknik-teknik mengajar yang sangat dekat dengan dunia anak, sehingga membuat anak-anak tidak bosan dan menumbuhkan gemar membaca.²⁰ Menurut Jumaris menyatakan bahwa metode fonik atau metode membunyikan huruf, menitik beratkan kemampuan mensintesis rangkaian huruf menjadi kata yang berarti.²¹

Berdasarkan pendapat di atas metode *fonik* adalah metode dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan pengenalan bunyi huruf tersebut, contohnya adalah

¹⁹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 80.

²⁰ Lili Ardas, 2012. Belajar Membaca Dengan Metode Fonik. [Online]. Tersedia: <http://lilyardas.wordpress.com/2012/03/13/metode-fonik/>, di akses 24 Januari 2020.

²¹ Martini Jumaris. *Kesulitan Belajar Perspektif Assesmen Dan Penanggulangannya*. (Jakarta: PT Yayasan Penamas Murni, 2009), hlm. 185.

anak bermain yang berhubungan dengan suku kata, penggabungan bunyi huruf, dan mencocokkan kata yang memiliki bunyi huruf awal yang sama.

2. Langkah-langkah Metode *Fonik*

- a. Anak dikenalkan untuk membunyikan huruf. Ada 5 sekelompok huruf berdasarkan *fonik* atau pengartikulasiannya antara lain; kelompok 1 (a, i, u, e, o) kelompok 2 (m, s, b, p, l), kelompok 3 (d, n, t, w, s, r), kelompok 4 (c, j, y, z, v) dan kelompok 5 (h), kelompok 6 (ng, ny, ai, au, ao).
- b. Mencari bunyi huruf tertentu pada kata. Misalnya mencari kata “a” pada apel. Anak diminta mencari huruf “a” di depan, di tengah, dan di belakang.
- c. Mencari bunyi pada benda. Anak diminta memegang benda yang ada huruf “a” nya.
- d. Mencari bunyi pada kartu “gambar mana yang ada huruf “a” nya?”
- e. Meraba huruf. ini adalah proses persiapan menulis Anak diajarkan meraba sesuai arah petunjuk.
- f. Mencari huruf pada teks. Anak diminta mencari huruf pada teks yang ada di majalah, koran atau buku.
- g. Mencari padanan huruf, khususnya huruf kecil dan huruf besar.
- h. Membandingkan huruf yang ditulis dengan huruf model (terbuat dari kayu, lilin, plastisin atau lainnya).

- i. Setelah anak mengenal satu bunyi konsonan maka dihubungkan dengan bunyi vokal yang sudah dikuasai anak, misalnya “m” dan “a” menjadi “ma’.
- j. Setelah di hubungkan, anak diajak membentuk kata, misalnya “mama”.²²

3. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Fonik*

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Adapun keunggulan dan kelemahan dari metode *fonik* adalah:²³

Tabel 2.1 keunggulan dan kelemahan metode *fonik*

Keunggulan	Kelemahan
a. Dapat diajarkan dengan struktur bahasa yang disesuaikan dengan kaidah linguistik dan perkembangan bahasa anak.	a. Mempelajari bunyi yang terpercil sangat abstrak bagi anak kecil
b. Dilaksanakan sesuai dengan kerja otak anak; tidak memaksa, bermakna dan kontekstual	b. Membuat siswa bosan
c. Anak paham bahasa Indonesia bukan hanya sekadar bisa membaca	c. Membuat siswa memusatkan pikiran akan pembunyian kata-kata sehingga mereka tidak mampu berpikir mengenai maknanya.
d. Mengajarkan cara menulis yang proporsional dengan cara yang menyenangkan	d. Mungkin untuk mengucapkan kata dengan benar tanpa mempunyai gambaran akan artinya.

²² Nina Khayatul Virdyna. (2015). *Penerapan Metode Fonik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini*, di akses 22 februari 2010.

²³ Leni Nofrienti, (2012), *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik Di Taman Kanak-Kanak Islam Adzki Bukit tinggi*, di akses 24 februari 2020.

C. *Puzzle*

1. Pengertian *Puzzle*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia *puzzle* adalah “teka-teki”. Media *puzzle* merupakan media gambar yang termasuk ke dalam media visual karena hanya dapat dicerna melalui indera penglihatan. Menurut Yudha *puzzle* adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Selain itu, media *puzzle* juga dapat disebut permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan. Oleh karena itu, media *puzzle* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁴ Menurut Effiana Yuriastien bahwa *puzzle* merupakan suatu permainan yang dapat merangsang pemahaman anak terhadap ruang, kemampuan membayangkan sesuatu secara mental, serta kemampuan memecahkan masalah.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Puzzle* adalah permainan yang terdiri dari potongan gambar-gambar, kotak-kotak, bangun-bangun, huruf-huruf dan angka-angka yang disusun menjadi sebuah permainan yang memiliki daya tarik. Sehingga permainan *puzzle* akan membuat peserta didik

²⁴ Rosiana Khomsoh, Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 2, Mei 2013, dari situs: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3119>. Di akses 25 Januari 2010.

²⁵ Yuli astuti. *Cara Muda Asah Otak Anak (Kebiasaan-Kebiasaan Sepele Sehari-Hari Peningkat Kecerdasan Otak Kanan-Kiri Anak)*. (Yogyakarta: FlashBooks. 2016). h. 53

menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan merangkai potongan *puzzle* secara tepat dan cepat.

2. Manfaat *Puzzle*

- a. Mengasah otak , *puzzle* adalah cara yang bagus untuk mengasah otak siswa, melatih sel-sel saraf, dan memecahkan masalah.
- b. Melatih koordinasi mata dan tangan.
- c. *Puzzle* dapat melatih koordinasi tangan dan mata siswa. Mereka harus mencocokkan kepingan-kepingan *puzzle* dan menyusunnya menjadi satu gambar.
- d. Melatih nalar, *puzzle* dalam bentuk manusia akan melatih nalar mereka. Mereka akan menyimpulkan dimana letak kepala, tangan, kaki, dan lainnya sesuai dengan logika.
- e. Melatih kesabaran, *puzzle* juga dapat melatih kesabaran siswa dalam menyelesaikan suatu tantangan.
- f. Pengetahuan, dari *puzzle*, siswa akan belajar. Misalnya, *puzzle* tentang warna dan bentuk maka siswa dapat belajar tentang warna-warna bentuk yang ada. Pengetahuan yang diperoleh dari cara ini biasanya lebih mangesankan bagi siswa dibanding dengan pengetahuan yang dihafalkan. Siswa juga akan belajar konsep dasar, binatang, alam sekitar, jenis buah, alfabet, dan lain-lain.²⁶

²⁶ Suciaty al-Azizy, *Asah Ketajaman Otak Anak Plus Melejitkan Daya Ingatnya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm.79-80.

3. Langkah-Langkah Penggunaan *Puzzle*

Bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, melalui bermain anak belajar mengenal lingkungannya. Kegiatan yang menyenangkan juga dapat meningkatkan aktivitas sel otak secara aktif, dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas digunakannya suatu alat bantu atau media pembelajaran sebagai alat menyampaikan informasi, misalnya dengan penggunaan media *puzzle*. Yulianti mengatakan terdapat langkah-langkah penggunaan media *puzzle*, yaitu sebagai berikut:²⁷

- a. Lepaskan kepingan-kepingan *puzzle* dari tempatnya;
- b. Acak kepingan-kepingan *puzzle* tersebut;
- c. Mintalah anak untuk menyusun kembali kepingan-kepingan *puzzle*;
- d. Berikan tantangan pada anak untuk menyusun kepingan *puzzle* dengan cepat, menggunakan hitungan angka 1-10 atau stopwatch.

4. Keunggulan dan kelemahan media *puzzle*

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Adapun keunggulan dan kelemahan dari media *puzzle* adalah:²⁸

²⁷ Suciaty al-Azizy, *Asah Ketajaman Otak Anak Plus Melejitkan Daya Ingatnya...* hlm.79-80.

²⁸ Siti Asiyah, (2014), *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Di Min Kolom Ayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran*, di akses 23 februari 2020.

Table 2.2 Keunggulan dan kelemahan media *puzzle*

Keunggulan	Kelemahan
a. Melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran	a. Membutuhkan waktu yang lebih panjang
b. Memperkuat daya ingat	b. Menuntut kreativitas pengajar
c. Mengenalkan siswa pada sistem dan konsep hubungan	c. Kelas menjadi kurang terkendali
d. Dengan memilih gambar/bentuk, dapat melatih siswa untuk berpikir matematis (menggunakan otak kirinya).	d. Media puzzle yang terlalu kompleks sehingga kurang efektif untuk pembelajaran dalam kelompok besar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. PTK adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau penelitian untuk memecahkan masalah pembelajaran.²⁹ Rancangan penelitian adalah sebuah gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).³⁰

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan pembelajaran secara profesional. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari proses penelitian (*actions research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 89

³⁰Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 4.

pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.³¹

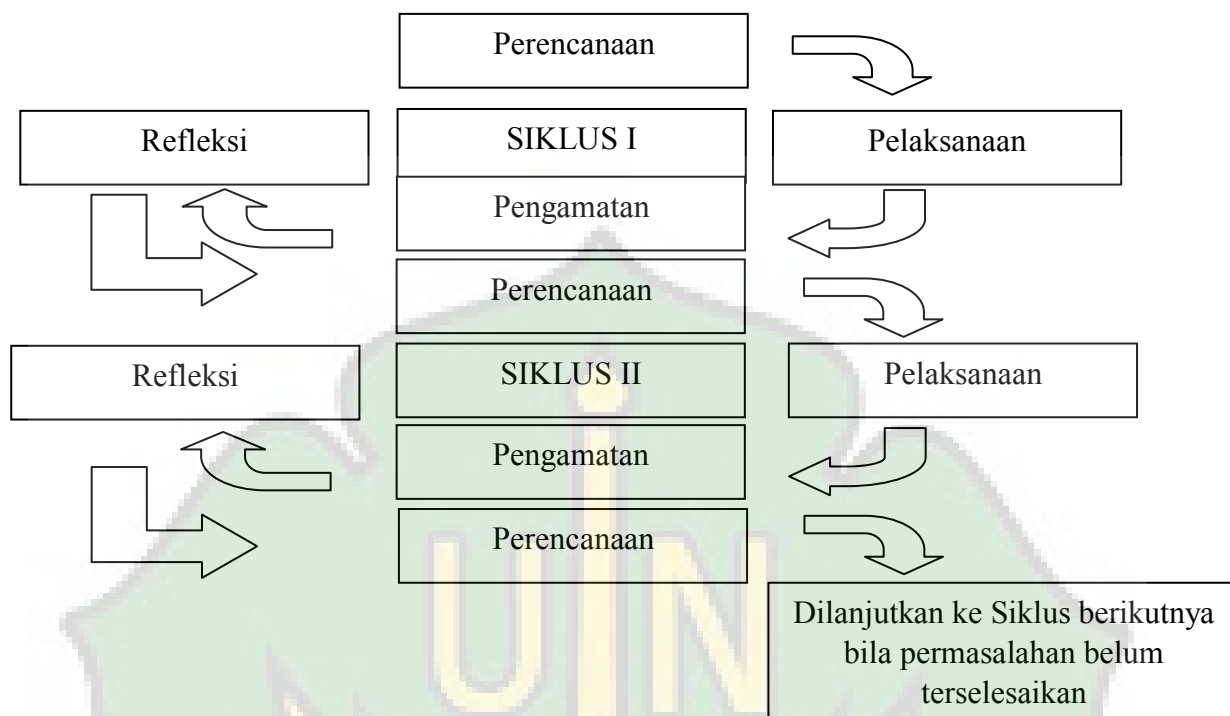
Tujuan utama dilakukan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.³² Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). *Mix method* merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif.³³ Dalam hal ini, peneliti menggunakan model PTK yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

³¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 44

³² Hamzah, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 43

³³ Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm.

Berikut ini adalah gambaran siklus prosedur penelitian tindakan kelas:



Gambar 3.1 Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Dalam pelaksanaan melalui tahapan-tahapan yang membentuk siklus, tahap-tahap tersebut adalah :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu rancangan yang disusun secara logis dan sistematis oleh guru untuk perbaikan pembelajaran. Jenis perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti yaitu perencanaan awal dan perencanaan lanjutan.

Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Menentukan kelas penelitian, yaitu kelas II.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.

- c. Mempersiapkan lembar observasi yang terdiri dari 2 bentuk yaitu lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa.
- d. Menyiapkan materi pembelajaran.
- e. Menyiapkan media pembelajaran.
- f. Menyusun alat evaluasi atau tes.

2. Tindakan

Tindakan adalah suatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tindakan tersebut berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Pada tahap ini pelaksanaan yang dilakukan peneliti adalah memberikan materi dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang, yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode *fonik* dengan karpet *puzzel*. Dimana, tindakan dilakukan secara sadar dan terkendali.

3. Observasi

Observasi dalam penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar.³⁴ Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer, dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga dapat dijadikan masukan

³⁴ Kumandar, *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 73

ketika guru melaksanakan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran siklus berikutnya.³⁵

Pada tahap pengamat ini yang dilakukan adalah mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran. Menyangkut di dalamnya pengamatan tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti belajar mengajar dengan metode *fonik* menggunakan karpet *puzzel*.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk merenungkan atau mengemukakan kembali apa yang dilakukan peneliti.³⁶ Dalam penelitian ini, refleksi dilakukan setelah selesai proses pembelajaran siklus I. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul untuk menyempurnakan tindakan melalui kegiatan pada siklus selanjutnya. Peneliti dan pengamat melakukan diskusi untuk mengetahui hambatan dan kendala yang dihadapi sehingga akan dapat diperbaiki pada saat pelaksanaan pembelajaran berikutnya sehingga akan mendapatkan hasil akhir pembelajaran yang memuaskan siswa dengan tujuan meningkatnya keterampilan membaca siswa.

B. Subjek penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas II MIN 35 Aceh Besar Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 28 siswa. 15 siswa laki-laki

³⁵Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group. 2009), hlm. 79.

³⁶ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 64

dan 13 siswa perempuan. Peneliti mengambil di sekolah MIN 35 Aceh Besar pada tahun ajaran 2020.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian dilapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang harus dipersiapkan peneliti terlebih dahulu untuk mengumpulkan data adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁷ Observasi adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru (peneliti) dan siswa selama proses pembelajaran, dimana observasi berfungsi untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru (peneliti) dan siswa selama proses pembelajaran pada materi membaca permulaan melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle*.

2. Soal Tes

Soal tes adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan dengan cara yang tepat.³⁸ Soal tes sebagai instrumen pada penelitian ini adalah serangkaian latihan yang digunakan untuk

³⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 70.

³⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 66.

mengukur keterampilan membaca permulaan siswa. Jenis soal tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah bacaan pada metode *fonik* melalui tes lisan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

3. Kisi-kisi dan rubrik penilaian

Kisi-kisi penilaian adalah suatu format yang memuat informasi yang dijadikan padoman dalam menilai peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II MIN 35 Aceh Besar. Adapun rubrik penilaian adalah panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan guru dalam menilai dari hasil pekerjaan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang dirancang untuk digunakan dalam memperoleh data dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Lembar observasi terbagi 2, yaitu lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan metode fonik dan lembar observasi untuk memperoleh data dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi (pengamatan) dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sintetik gejala-gejala yang diselidiki.³⁹

³⁹ Chalid Narbuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (jakarta: Aksara, 2012), hlm, 70.

2. Tes

Tes adalah cara yang digunakan atau prosedur yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas (pernyataan yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat melambangkan pengetahuan atau keterampilan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar.⁴⁰ Tes adalah sejenis alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai. Jadi tes disini adalah alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa kelas II MIN 35 Aceh Besar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengolahan data menjadi suatu informasi baru yang lebih mudah dipahami dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif, yaitu suatu proses analisi yang menggambarkan proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode *fonik* dengan menggunakan media *puzzel* dengan mencari persentasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun teknik analisisnya adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), hlm. 67.

1. Analisis Aktivitas Guru

Untuk menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar menggunakan statistik deskriptif, aktivitas guru dapat diolah dengan rumus persentase yang dikemukakan Anas Sudijono yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Angka persentase

f = Rata-rata frekuensi aspek yang diamati

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

100% = Angka konstanta.⁴¹

Tabel 3.1 Kriteria Skor Rata-rata Aktivitas Guru

Nilai	Nilai Huruf	Kategori
80-100	A	Baik sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

2. Analisis Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis pengamatan terhadap aktivitas siswa yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar menggunakan statistik deskriptif, aktivitas siswa dapat diolah dengan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono yaitu:

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 43

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Angka persentase

f = Rata-rata frekuensi aspek yang diamati

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

100% = Angka konstanta.⁴²

Tabel 3.2 Kriteria Skor Rata-rata Aktivitas Siswa

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80-100	A	Baik sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

3. Analisis Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Analisis terhadap data hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa adalah menggunakan kisi-kisi penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi penilaian peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
Lafal kata	Semua kata dalam kalimat dilafalkan dengan baik dan benar	4
	Terdapat 1 sampai 2 kesalahan dalam pelafalan	3
	Terdapat 3 sampai 4 kesalahan dalam pelafalan	2
	Terdapat lebih dari 5 kesalahan dalam pelafalan	1
Lafal suku kata	Semua suku kata dilafalkan dengan baik dan benar	4
	Terdapat 1 sampai 2 kesalahan dalam pelafalan	3
	Terdapat 3 sampai 4 kesalahan dalam pelafalan	2
	Terdapat lebih dari 5 kesalahan dalam pelafalan	1
Lafal huruf	Semua huruf dilafalkan dengan baik dan benar	4
	Terdapat 1 sampai 2 kesalahan dalam pelafalan	3
	Terdapat 3 sampai 4 kesalahan dalam pelafalan	2

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, hlm. 43.

	Terdapat lebih dari 5 kesalahan dalam pelafalan	1
Intonasi	Kalimat yang dibaca tepat dalam penggunaan intonasi	4
	Kalimat yang dibaca baik dalam penggunaan intonasi	3
	Kalimat yang dibaca cukup dalam penggunaan intonasi	2
	Kalimat yang dibaca kurang dalam penggunaan intonasi	1
Kelancaran dan Kejelasan	Kalimat dibaca dengan lancar dan jelas	4
	Kalimat dibaca dengan lancar dan tidak jelas atau sebaliknya	3
	Kalimat dibaca kurang lancar dan jelas	2
	Kalimat dibaca tidak lancar dan jelas	1

Keterangan

JN maksimal (Jumlah Nilai) = 20
= 20 x 5

Nilai = 100

Interpretasi Kriteria:

1. 86 - 100 : Baik Sekali
2. 70 - 85 : Baik
3. 60 - 69 : Cukup
4. 46 - 59 : Kurang
5. 0 - 45 : Gagal



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada MIN 35 Aceh Besar di kelas IIA semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 penerapan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* yang dilakukan selama 3 siklus, yaitu dari tanggal 14 S.d. 17 September 2020.

Sesuai dengan tujuan pada penelitian ini, peneliti ingin melihat aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa setelah menggunakan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzel*. Berikut uraian kegiatan dari setiap siklus.

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan siklus I yaitu mempersiapkan segala kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tema yang akan diajarkan yaitu tema 6 (Air, Bumi dan Matahari) dengan subtema I (Air)
- 2) Menetapkan KD dan Indikator untuk menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzel*

- 4) Mempersiapkan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle*
- 5) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi siswa, kisi-kisi penilaian keterampilan membaca permulaan dan rubrik penilaian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilakukan pada tanggal 14 November 2020. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas IIA dengan jumlah siswa 28 orang. Penelitian ini juga dibantu oleh ibu Khalida, S.Pd.I (Wali Kelas IIA) sebagai pengamat aktivitas guru (peneliti) dan dibantu juga oleh Ade Ulfa sebagai pengamat aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut sesuai dengan RPP yang telah terlampir.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan motivasi dan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara klasikal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle*.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru memberitahukan materi kepada siswa yaitu Teks Laporan dan menjelaskan materi tentang teks laporan kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca teks laporan. Guru memperlihatkan huruf abjad dan membaca bersama. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan

oleh siswa lainnya. Selanjutnya guru tidak lupa memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang siswa berikan. Guru membagikan siswa ke dalam 5 kelompok kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyusun *puzzel*, setelah itu disusun dengan urutan yang benar dan siswa saling bekerjasama dalam menyusunnya. Setelah selesai menyusun *puzzel* yang diberikan guru, setiap kelompok siswa membaca hasil diskusi dari kelompoknya masing-masing sampai kelompok seterusnya.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada kegiatan ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu guru memberikan penguatan kembali terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru menyuruh satu orang satu untuk menyusun *puzzle* setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca hasil yang telah disusunnya begitupun dengan siswa lainnya untuk mengukur keterampilan membaca siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* serta memberikan pesan moral pada siswa, guru memberikan *reward* kepada siswa dan diakhiri dengan pembacaan doa dan salam penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil keterampilan membaca permulaan siswa, serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran:

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan aktivitas guru yang diamati oleh wali kelas II ibu Khalida, S.Pd.I Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Metode *Fonik* dengan menggunakan *puzzle* pada Siklus I

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	Skor
a. Kegiatan awal	
1. Guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa berdoa	4
2. Guru mengkondisikan suasana belajar yang mengaktifkan siswa	3
3. Guru memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa	2
4. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	3
b. Kegiatan inti	
5. Guru menjelaskan materi tentang teks laporan	3
6. Guru menyuruh beberapa siswa untuk membaca teks laporan	3
7. Guru memberi contoh teks laporan	3
8. Guru menyuruh beberapa siswa untuk membuat contoh teks laporan	3
9. Guru memperlihatkan huruf-huruf abjad dan mengajak membaca bersama	2
10. Guru memperkenalkan anak untuk membunyikan huruf. Ada 5 sekelompok huruf berdasarkan fonik atau pengartikulasiannya antara lain; kelompok 1 (a, i, u, e, o) kelompok 2 (m, s, b, p, l), kelompok 3 (d, n, t, w, s, r), kelompok 4 (c, j, y, z, v) dan kelompok 5 (h), kelompok 6	3

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	Skor
(ng, ny, ai, au, ao). Melalui karpet <i>puzzle</i> tentang alam sekitar	
11. Guru mengajak siswa mencari bunyi pada benda tertentu dan anak diminta memegang benda yang ada huruf “a” sungai, kemudian anak merabanya melalui karpet <i>puzzle</i>	3
12. Guru menyuruh siswa membandingkan huruf yang ditulis dengan huruf model (terbuat dari kayu, lilin, plastisin atau lainnya). Setelah anak mengenal satu bunyi konsonan maka dihubungkan dengan bunyi vokal yang sudah dikuasai anak, misalnya “l” dan “a” menjadi “La’	3
13. Guru menyuruh siswa mencari huruf pada teks laporan, setelah anak mengenal bunyi anak diajak membentuk kata, misalnya “Laut”	3
14. Guru menyuruh beberapa siswa untuk maju kedepan melafalkan kembali dari <i>puzzle</i> yang dimulai dari kalimat, kata, suku kata, huruf dan kalimat utuh kembali	2
15. Guru bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami	3
16. Guru membagikan siswa duduk secara berkelompok yang terdiri dari 4 kelompok satu kelompok 6 orang	3
17. Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menebak <i>puzzle</i> menyusunnya dengan benar	4
18. Guru meminta siswa untuk membaca <i>puzzle</i> yang sudah disusun bersama-sama melalui metode <i>fonik</i>	3
19. Guru mengkondisikan posisi duduk seperti semula	3
c. Kegiatan penutup	
20. Guru meminta siswa membaca satu persatu sebagai tes akhir keberhasilan metode <i>fonik</i> yang diterapkan	3
21. Guru mengarahkan siswa untuk bersama-sama memberikan kesimpulan atau rangkuman hasil belajar	2
22. Guru bertanya tentang materi yang dipelajari	3
23. Guru memberikan refleksi	3
24. Guru mengajak semua siswa berdoa dan mengucapkan salam	3

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	Skor
Jumlah	70
Persentase	72,91%

Berdasarkan observasi aktivitas guru pada tabel 4.4 terlihat persentase aktivitas guru 72,91% berdasarkan kriteria skor rata-rata termasuk kriteria baik. Ada beberapa aspek yang belum dikondisikan dengan baik. Adapun aspek tersebut adalah pada kegiatan awal, dimana saat guru memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa, pada kegiatan inti ketika guru perlihatkan huruf dan mengajak siswa membaca, ketika guru menyuruh beberapa siswa untuk maju kedepan melafalkan kembali dari *puzzle* yang dimulai dari kalimat, kata, suku kata, huruf dan kalimat utuh kembali pada kegiatan penutup, ketika guru mengarahkan siswa untuk bersama-sama memberikan kesimpulan atau rangkuman hasil belajar.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran pada Siklus I

Aspek yang dinilai	Skor
a. Kegiatan Awal	
1. Siswa menjawab salam dan berdoa	3

2. Siswa mendengarkan dan merespon perintah guru	3
3. Siswa menanggapi pertanyaan apersepsi	2
4. Siswa antusias menanggapi motivasi	3
b. Kegiatan Inti	
5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	3
6. Siswa membaca teks laporan	2
7. Siswa memperhatikan guru memberi contoh tentang teks laporan	3
8. Siswa mencoba membuat contoh tentang teks laporan	3
9. Siswa mengamati huruf abjad dan membaca bersama	3
10. Siswa membunyikan huruf	3
11. Siswa mencoba mencari bunyi pada benda dan merabanya	3
12. Siswa mencoba membandingkan huruf yang ditulisnya	3
13. Siswa mencoba mencari huruf pada teks laporan setelah itu membunyikan hurufnya	3
14. Beberapa siswa maju ke depan untuk melafalkan huruf, kata, suku kata dan kalimat	2
15. Siswa yang belum paham bertanya	3
16. Siswa duduk berkelompok	3
17. Siswa mencoba menyusun <i>puzzel</i> yang diberikan guru	2
18. Siswa mencoba membaca <i>puzzel</i> yang sudah disusun bersama-sama	3
19. Siswa mendengarkan arahan guru untuk duduk seperti semula	3
c. Kegiatan Penutup	
20. Siswa satu persatu maju kedepan untuk membaca sebagai tes akhir menguji keberhasilan dalam penerapan metode <i>fonik</i>	3
21. Siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar	2
22. Siswa menjawab pertanyaan guru	3
23. Siswa melakukan refleksi	3
24. Siswa berdoa bersama dan menjawab salam	3
Jumlah	67
Persentase	69,79%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 4.5 terlihat persentase aktivitas siswa 69,79% berdasarkan kriteria baik, ada beberapa aspek

kegiatan yang masih kurang dan harus ditingkat yaitu pada kegiatan awal antusias siswa menanggapi apersepsi pada kegiatan intinya yaitu ketika siswa teks laporan dan beberapa siswa maju ke depan untuk melafalkan huruf, kata, suku kata dan kalimat pada kegiatan penutup ketika siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

3) Analisis Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Analisis terhadap data hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan kisi-kisi penilaian dan dengan ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN 35 Aceh Besar minimal 70. Hasil tes keterampilan membaca pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Daftar Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus I

No	Nama siswa	Rentang Nilai Per-Item (1-4)					JN	N	K
		Lafal kata	Lafal suku kata	Lafal huruf	Intonasi	Kelancaran dan kejelasan			
1.	S ₁	2	2	3	2	3	12	60	TT
2.	S ₂	3	2	3	2	3	13	65	TT
3.	S ₃	2	2	3	3	3	13	65	TT
4.	S ₄	3	3	3	3	3	15	75	T
5.	S ₅	3	3	4	2	3	15	75	T
6.	S ₆	3	2	4	2	2	13	65	TT
7.	S ₇	3	2	4	3	3	15	75	T
8.	S ₈	2	3	3	3	2	13	65	TT
9.	S ₉	2	3	3	3	2	13	65	TT
10.	S ₁₀	3	2	4	3	3	15	75	T
11.	S ₁₁	3	3	4	3	3	16	80	T
12.	S ₁₂	3	2	3	3	2	13	65	TT
13.	S ₁₃	3	3	3	3	2	14	70	T
14.	S ₁₄	2	2	3	2	2	11	55	TT
15.	S ₁₅	2	2	2	2	2	10	50	TT
16.	S ₁₆	3	3	4	3	3	16	80	T
17.	S ₁₇	3	3	3	3	3	15	75	T
18.	S ₁₈	2	3	4	2	2	13	65	TT
19.	S ₁₉	3	3	4	3	2	15	75	T
20.	S ₂₀	2	3	4	2	2	13	65	TT
21.	S ₂₁	2	3	4	3	2	14	70	T

22.	S ₂₂	2	2	4	2	3	13	65	TT
23.	S ₂₃	2	3	3	2	3	13	65	TT
24.	S ₂₄	2	2	4	2	2	12	60	TT
25.	S ₂₅	3	3	3	3	2	14	70	T
26.	S ₂₆	3	2	3	2	2	12	60	TT
27.	S ₂₇	3	3	4	3	3	16	80	T
28.	S ₂₈	3	2	3	3	2	13	65	TT
Persentase		67,85%							

Berdasarkan table diatas hasil kemampuan membaca permulaan ini, dapat dilihat bahwa selama proses pembelajaran siklus I dilaksanakan hanya 12 orang siswa yang mencapai KKM secara individual. Sehingga perolehan persentase nilai yang tuntas secara klasikal adalah 67,85% Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih di bawah 80%, maka ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Jadi, peneliti akan melanjutkan tindakan berikutnya yaitu tindakan siklus II.

a. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi/tindak lanjut
1	Aktivitas guru	Aktivitas guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah: a. Guru belum mampu memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal	Aktivitas guru perlu dilakukan perbaikan seperti: a. Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat memberikan apersepsi terkait pengalaman

		<p>siswa.</p> <p>b. Guru belum mampu memperlihatkan huruf abjad dan mengajak siswa membaca</p> <p>c. Guru belum mampu menyuruh beberapa siswa untuk maju ke depan melafalkan kembali dari puzzle yang di mulai dari kalimat, kata, suku kata, huruf dan kalimat utuh</p> <p>d. Guru belum mampu mengarahkan siswa untuk bersama-sama memberikan kesimpulan atau rangkuman hasil belajar.</p>	<p>siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk menggali pengetahuan awal siswa.</p> <p>b. Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru lebih bisa memperlihatkan huruf abjad dan mengajak membaca</p> <p>c. Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat menyuruh siswa maju ke depan dengan tegas</p> <p>d. Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat mengarahkan siswa untuk menyimpulkan kembali hasil rangkuman belajar dari awal sampai akhir.</p>
2	Aktivitas siswa	<p>Aktivitas siswa pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah:</p> <p>a. Siswa kurang mampu Menanggapi pertanyaan apersepsi</p> <p>b. Siswa kurang mampu dalam membaca teks laporan</p> <p>c. Siswa kurang dalam mencoba menyusun puzzle</p> <p>d. Siswa belum mampu menyimpulkan pembelajaran.</p>	<p>Aktivitas siswa perlu dilakukan perbaikan seperti:</p> <p>a. Pada pertemuan selanjutnya guru lebih memberikan apersepsi yang siswa dapat pahami.</p> <p>b. Pada pertemuan selanjutnya guru lebih mengajarkan siswa untuk bisa membaca</p> <p>c. Pada pertemuan selanjutnya guru dapat mengarahkan siswa untuk bisa menyusun puzzle</p> <p>d. Pertemuan selanjutnya, guru memberikan reward kepada siswa</p>

			saat siswa menyimpulkan pembelajaran.
3	Hasil keterampilan membaca permulaan siswa	Hanya 12 orang siswa yang mencapai keterampilan membaca permulaan, sedangkan 16 orang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual.	Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengupayakan peningkatan hasil keterampilan membaca permulaan siswa menjadi lebih baik lagi dengan menekankan pembelajaran menggunakan metode <i>fonik</i> melalui <i>puzzle</i>

2. Siklus II

Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan siklus II yaitu mempersiapkan segala kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tema yang akan diajarkan yaitu tema 6 (Air, Bumi dan Matahari) dengan subtema I (Air)
- 2) Menetapkan KD dan Indikator untuk menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle*
- 4) Mempersiapkan metode metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle*
- 5) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi siswa, kisi-kisi penilaian keterampilan membaca permulaan dan rubrik penilaian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilakukan pada tanggal 16 November 2020. Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan motivasi dan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan manfaat air bagi kehidupan sehari-hari secara klasikal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle*.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru memberitahukan materi kepada siswa yaitu Teks buku harian dan menjelaskan materi tentang teks buku harian kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca teks buku harian. Guru memperlihatkan huruf abjad dan membaca bersama. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Selanjutnya guru tidak lupa memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang siswa berikan. Guru membagikan siswa ke dalam 5 kelompok kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyusun *puzzel*, setelah itu disusun dengan urutan yang benar dan siswa saling bekerjasama dalam menyusunnya. Setelah selesai menyusun *puzzel* yang diberikan guru, setiap kelompok siswa membaca hasil diskusi dari kelompoknya masing-masing sampai kelompok seterusnya.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada kegiatan ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti dan meminta

kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu guru memberikan penguatan kembali terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru menyuruh satu orang satu untuk menyusun *puzzle* setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca hasil yang telah disusunnya begitupun dengan siswa lainnya untuk mengukur keterampilan membaca siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* serta memberikan pesan moral pada siswa, guru memberikan *reward* kepada siswa dan diakhiri dengan pembacaan doa dan salam penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil keterampilan membaca permulaan siswa, serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran:

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas guru yang diamati oleh wali kelas IIA ibu Khalida, S.Pd.I Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Metode *Fonik* dengan menggunakan *puzzle* pada Siklus II

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	Skor
a. Kegiatan awal	
1. Guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa berdoa	4
2. Guru mengkondisikan suasana belajar yang mengaktifkan siswa	3
3. Guru memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa	3
4. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	4
b. Kegiatan inti	
5. Guru menjelaskan materi tentang teks buku harian	3
6. Guru menyuruh beberapa siswa untuk membaca teks buku harian	3
7. Guru memberi contoh teks buku harian	3
8. Guru menyuruh beberapa siswa untuk membuat contoh teks buku harian	3
9. Guru memperlihatkan huruf-huruf abjad dan mengajak membaca bersama	3
10. Guru memperkenalkan anak untuk membunyikan huruf. Ada 5 sekelompok huruf berdasarkan fonik atau pengartikulasiannya antara lain; kelompok 1 (a, i, u, e, o) kelompok 2 (m, s, b, p, l), kelompok 3 (d, n, t, w, s, r), kelompok 4 (c, j, y, z, v) dan kelompok 5 (h), kelompok 6 (ng, ny, ai, au, ao). Melalui karpet <i>puzzle</i> tentang alam sekitar	3
11. Guru mengajak siswa mencari bunyi pada benda tertentu dan anak diminta memegang benda yang ada huruf “a” menyapa, kemudian anak merabanya melalui <i>puzzle</i>	3
12. Guru menyuruh siswa membandingkan huruf yang ditulis dengan huruf model (terbuat dari kayu, lilin, plastisin atau lainnya). Setelah anak mengenal satu bunyi konsonan maka	3

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	Skor
dihubungkan dengan bunyi vokal yang sudah dikuasai anak, misalnya “m” dan “a” menjadi “ma”	
13. Guru menyuruh siswa mencari huruf pada teks buku harian, setelah anak mengenal bunyi anak diajak membentuk kata, misalnya “Matahari”	3
14. Guru menyuruh beberapa siswa untuk maju kedepan melafalkan kembali dari <i>puzzle</i> yang dimulai dari kalimat, kata, suku kata, huruf dan kalimat utuh kembali	3
15. Guru bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami	2
16. Guru membagikan siswa duduk secara berkelompok yang terdiri dari 4 kelompok satu kelompok 6 orang	3
17. Guru memberikan <i>puzzle</i> pada masing-masing kelompok	3
18. Guru meminta siswa untuk membaca <i>puzzle</i> yang sudah disusun bersama-sama	2
19. Guru mengkondisikan posisi duduk seperti semula	4
c. Kegiatan penutup	
20. Guru meminta siswa membaca satu persatu sebagai tes akhir keberhasilan metode <i>fonik</i> yang diterapkan	3
21. Guru mengarahkan siswa untuk bersama-sama memberikan kesimpulan atau rangkuman hasil belajar	3
22. Guru bertanya tentang materi yang dipelajari	4
23. Guru memberikan refleksi	3
24. Guru mengajak semua siswa berdoa dan mengucapkan salam	4
Jumlah	75
Persentase	78,12%

Berdasarkan observasi aktivitas guru pada tabel 4.8 terlihat persentase aktivitas guru 78,12% berdasarkan kriteria skor rata-rata tersebut termasuk kriteria

baik. Kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* masih terdapat beberapa aspek kegiatan yang belum dikelola dengan baik. Adapun aspek tersebut adalah ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami, kondisi dimana guru meminta siswa untuk membaca *puzzle* yang sudah disusun bersama-sama.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran pada Siklus II

Aspek yang dinilai	Skor
a. Kegiatan Awal	
1. Siswa menjawab salam dan berdoa	4
2. Siswa mendengarkan dan merespon perintah guru	4
3. Siswa menanggapi pertanyaan apersepsi	3
4. Siswa antusias menanggapi motivasi	3
b. Kegiatan Inti	
5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	3
6. Siswa membaca teks buku harian	3
7. Siswa memperhatikan guru memberi contoh tentang teks buku harian	3
8. Siswa mencoba membuat contoh tentang teks buku harian	3
9. Siswa mengamati huruf abjad dan membaca bersama	4
10. Siswa membunyikan huruf	3
11. Siswa mencoba mencari bunyi pada benda dan merabanya	3
12. Siswa mencoba membandingkan huruf yang ditulisnya	3
13. Siswa mencoba mencari huruf pada teks buku harian setelah itu membunyikan hurufnya	3
14. Beberapa siswa maju kedepan untuk melafalkan huruf, kata, suku kata dan kalimat	3
15. Siswa yang belum paham bertanya	2

16. Siswa duduk berkelompok	3
17. Siswa mencoba menyusun <i>puzzel</i> yang diberikan guru	3
18. Siswa mencoba membaca <i>puzzel</i> yang sudah disusun bersama-sama	2
19. Siswa mendengarkan arahan guru untuk duduk seperti semula	3
c. Kegiatan Penutup	
20. Siswa satu persatu maju kedepan untuk membaca sebagai tes akhir menguji keberhasilan dalam penerapan metode <i>fonik</i>	3
21. Siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar	3
22. Siswa menjawab pertanyaan guru	3
23. Siswa melakukan refleksi	3
24. Siswa berdoa bersama dan menjawab salam	3
Jumlah	73
Persentase	76,04%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 4.9 terlihat persentase aktivitas siswa 76,04% berdasarkan kriteria skor rata-rata tersebut termasuk kriteria baik. Dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* secara keseluruhan sudah tergolong baik dan baik sekali. Kecuali pada beberapa aspek, yaitu siswa yang belum paham bertanya, ketika siswa mencoba membaca *puzzel* yang sudah disusun bersama-sama.

3) Analisis Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Siklus II

Analisis terhadap data hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan kisi-kisi penilaian dan dengan ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN 35 Aceh Besar minimal 6.0 Hasil tes keterampilan membaca pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Daftar Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus II

No	Nama siswa	Rentang Nilai Per-Item (1-4)					JN	N	K
		Lafal kata	Lafal suku kata	Lafal huruf	Intonasi	Kelancaran dan kejelasan			
1.	S ₁	3	2	3	2	3	13	65	TT
2.	S ₂	3	3	3	2	3	14	70	T
3.	S ₃	3	3	4	3	3	16	80	T
4.	S ₄	3	2	4	3	3	15	75	T
5.	S ₅	3	3	4	4	3	17	85	T
6.	S ₆	3	3	4	3	3	16	80	T
7.	S ₇	3	3	4	4	3	17	85	T
8.	S ₈	3	2	4	3	3	15	75	T
9.	S ₉	3	2	3	3	2	13	65	TT
10.	S ₁₀	3	3	4	3	3	16	80	T
11.	S ₁₁	3	2	4	2	2	13	65	TT
12.	S ₁₂	3	2	3	2	2	12	60	TT
13.	S ₁₃	4	3	4	3	3	17	85	T
14.	S ₁₄	2	2	4	2	2	12	60	TT
15.	S ₁₅	3	3	4	3	3	16	80	T
16.	S ₁₆	3	3	3	3	3	15	75	T
17.	S ₁₇	4	3	4	3	3	17	85	T
18.	S ₁₈	3	2	4	2	2	13	65	TT
19.	S ₁₉	3	3	4	3	4	17	85	T
20.	S ₂₀	2	3	3	3	2	13	65	TT
21.	S ₂₁	3	2	3	3	3	14	70	T
22.	S ₂₂	3	3	4	3	3	16	80	T
23.	S ₂₃	3	2	4	2	2	13	65	TT
24.	S ₂₄	3	3	4	3	2	15	75	T
25.	S ₂₅	4	3	4	3	3	17	85	T
26.	S ₂₆	3	3	4	3	3	16	80	T
27.	S ₂₇	3	2	3	3	2	13	65	TT
28.	S ₂₈	3	3	3	3	3	15	75	T
Persentase		74,28%							

Berdasarkan table diatas hasil kemampuan membaca permula ini, dapat dilihat bahwa selama proses pembelajaran siklus II dilaksanakan hanya 19 orang siswa yang mencapai KKM secara individual. Sehingga perolehan persentase nilai yang tuntas secara klasikal adalah 74,28%. Oleh karena itu persentase ketuntasan

belajar siswa secara klasikal masih di bawah 80%, maka ketuntasan belajar siswa pada siklus II belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Jadi, peneliti akan melanjutkan tindakan berikutnya yaitu tindakan siklus III.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada siklus pembelajaran yang dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi/tindak lanjut
1	Aktivitas guru	Aktivitas guru pada siklus II masih memiliki kekurangan diantaranya adalah: a. Guru belum mampu bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami b. Guru belum mampu meminta siswa untuk membaca puzzle yang sudah disusun.	Aktivitas guru perlu dilakukan perbaikan seperti: a. Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru mampu berinteraksi dengan baik dengan siswa b. Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat memberikan arahan dan meminta siswa untuk membaca puzzle yang telah disusun.
2	Aktivitas siswa	Aktivitas siswa pada siklus II masih memiliki kekurangan diantaranya adalah: a. Siswa kurang mampu meberikan pertanyaan materi yang beum paham. b. Siswa kurang mampu membaca <i>puzzle</i> yang telah disusun.	Aktivitas siswa perlu dilakukan perbaikan seperti: a. Pada pertemuan selanjutnya siswa meberikan pertanyaan yang belum paham. b. Pada pertemuan selanjutnya siswa akan membaca <i>puzzle</i> dengan baik.

3	Hasil keterampilan membaca permulaan siswa	Hanya 19 orang siswa yang mencapai kemampuan membaca permulaan, sedangkan 9 orang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual.	Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengupayakan peningkatan hasil keterampilan siswa menjadi lebih baik lagi dengan menekankan pembelajaran melalui metode <i>fonik</i> dengan menggunakan <i>puzzle</i> .
---	--	--	--

3. Siklus III

Siklus III terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan siklus III yaitu mempersiapkan segala kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan tema yang akan diajarkan yaitu tema 3 (Air, Bumi dan Matahari) dengan subtema III (Matahari)
2. Menetapkan KD dan Indikator untuk menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle*
4. Mempersiapkan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle*
5. Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi siswa, kisi-kisi penilaian keterampilan membaca permulaan dan rubrik penilaian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus III ini dilakukan pada tanggal 17 November 2020. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas IIA dengan jumlah siswa 28 orang. Penelitian ini juga dibantu oleh ibu Khalida, S.Pd.I (Wali Kelas II) sebagai pengamat aktivitas guru (peneliti) dan dibantu juga oleh Ade Ulfa sebagai pengamat aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut sesuai dengan RPP yang telah terlampir.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan motivasi dan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara klasikal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle*.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru memberitahukan materi kepada siswa yaitu Teks buku harian keluarga dan menjelaskan materi tentang teks buku harian keluarga kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca teks buku harian keluarga. Guru memperlihatkan huruf abjad dan membaca bersama. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Selanjutnya guru tidak lupa memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang siswa berikan. Guru membagikan siswa ke dalam 5 kelompok kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyusun *puzzel*, setelah itu disusun dengan urutan

yang benar dan siswa saling bekerjasama dalam menyusunnya. Setelah selesai menyusun *puzzle* yang diberikan guru, setiap kelompok siswa membaca hasil diskusi dari kelompoknya masing-masing sampai kelompok seterusnya.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada kegiatan ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu guru memberikan penguatan kembali terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru menyuruh satu orang satu untuk menyusun *puzzle* setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca hasil yang telah disusunnya begitupun dengan siswa lainnya untuk mengukur keterampilan membaca siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* serta memberikan pesan moral pada siswa, guru memberikan *reward* kepada siswa dan diakhiri dengan pembacaan doa dan salam penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil keterampilan membaca permulaan, serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran:

1. Observasi Aktivitas Guru Siklus III

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan aktivitas guru yang diamati oleh wali

kelas IIA ibu Khalida, S.Pd.I. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Metode *Fonik* dengan menggunakan *puzzle* pada Siklus III

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	Skor
a. Kegiatan awal	
1. Guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa berdoa	4
2. Guru mengkondisikan suasana belajar yang mengaktifkan siswa	4
3. Guru memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa	4
4. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	3
b. Kegiatan inti	
5. Guru menjelaskan materi tentang teks buku harian kegiatan anggota keluarga	4
6. Guru menyuruh beberapa siswa untuk membaca teks buku harian kegiatan anggota keluarga	4
7. Guru memberi contoh tentang teks buku harian kegiatan anggota keluarga	3
8. Guru menyuruh beberapa siswa untuk membuat contoh tentang teks buku harian kegiatan anggota keluarga	3
9. Guru memperlihatkan huruf-huruf abjad dan mengajak membaca bersama	4
10. Guru memperkenalkan anak untuk membunyikan huruf. Ada 5 sekelompok huruf berdasarkan fonik ataupun artikulasiannya antara lain; kelompok 1 (a, i, u, e, o) kelompok 2 (m, s, b, p, l), kelompok 3 (d, n, t, w, s, r), kelompok 4 (c, j, y, z, v) dan kelompok 5 (h), kelompok 6 (ng, ny, ai, au, ao). Melalui <i>puzzle</i> tentang alam sekitar	4
11. Guru mengajak siswa mencari bunyi pada benda tertentu dan anak diminta memegang benda yang ada huruf "a" menanam, kemudian anak merabanya melalui <i>puzzle</i>	3

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	Skor
12. Guru menyuruh siswa membandingkan huruf yang ditulis dengan huruf model (terbuat dari kayu, lilin, plastisin atau lainnya). Setelah anak mengenal satu bunyi konsonan maka dihubungkan dengan bunyi vokal yang sudah dikuasai anak, misalnya “m” dan “e” menjadi “me’	4
13. Guru menyuruh siswa mencari huruf pada teks laporan, setelah anak mengenal bunyi anak diajak membentuk kata, misalnya “Menyiram”	3
14. Guru menyuruh beberapa siswa untuk maju kedepan melafalkan kembali dari karpet <i>puzzle</i> yang dimulai dari kalimat, kata, suku kata, huruf dan kalimat utuh kembali	4
15. Guru bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami	4
16. Guru membagikan siswa duduk secara berkelompok yang terdiri dari 4 kelompok satu kelompok 6 orang	4
17. Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menebak <i>puzzle</i> menyusunnya dengan benar	3
18. Guru meminta siswa untuk membaca <i>puzzle</i> yang sudah disusun bersama-sama dan seterusnya	3
19. Guru mengkondisikan posisi duduk seperti semula	3
c. Kegiatan penutup	
20. Guru meminta siswa membaca satu persatu sebagai tes akhir keberhasilan metode <i>fonik</i> yang diterapkan	4
21. Guru mengarahkan siswa untuk bersama-sama memberikan kesimpulan atau rangkuman hasil belajar	3
22. Guru bertanya tentang materi yang dipelajari	3
23. Guru memberikan refleksi	3
24. Guru mengajak semua siswa berdoa dan mengucapkan salam	4
Jumlah	85
Persentase	88,54%

Dari tabel 4.12 diatas, kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzel* mengalami peningkatan baik sekali dengan hasil persentase 88,54%. Hal ini dapat dilihat dari observasi aktivitas guru pada setiap aspek kegiatan berada pada kriteria penilaian baik sekali dan hanya beberapa aspek saja yang berada pada kategori penilaian baik.

2. Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran pada Siklus III

Aspek yang dinilai	Skor
a. Kegiatan Awal	
1. Siswa menjawab salam dan berdoa	4
2. Siswa mendengarkan dan merespon perintah guru	3
3. Siswa menanggapi pertanyaan apersepsi	4
4. Siswa antusias menanggapi motivasi	4
b. Kegiatan Inti	
5. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan	4
6. Siswa membaca teks buku harian kegiatan anggota keluarga	3
7. Siswa memperhatikan guru memberi contoh tentang teks buku harian	3
8. Siswa mencoba membuat contoh tentang teks buku harian keluarga	4
9. Siswa mengamati huruf abjad dan membaca bersama	3
10. Siswa membunyikan huruf	3
11. Siswa mencoba mencari huruf pada teks buku harian dan merabanya	4
12. Siswa mencoba membandingkan huruf yang dituliskannya	3
13. Siswa mencoba mencari huruf pada teks laporan setelah itu membunyikan hurufnya	3
14. Beberapa siswa maju kedepan untuk melafalkan huruf, kata,	4

suku kata dan kalimat	
15. Siswa yang belum paham bertanya	3
16. Siswa duduk berkelompok	3
17. Siswa mencoba menyusun <i>puzzel</i> yang diberikan guru	3
18. Siswa mencoba membaca <i>puzzel</i> yang sudah disusun bersama-sama	4
19. Siswa mendengarkan arahan guru untuk duduk seperti semula	3
c. Kegiatan Penutup	
20. Siswa satu persatu maju kedepan untuk membaca sebagai tes akhir menguji keberhasilan dalam penerapan metode <i>fonik</i>	4
21. Siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar	4
22. Siswa menjawab pertanyaan guru	3
23. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru	3
24. Siswa berdoa bersama dan menjawab salam	4
Jumlah	83
Persentase	86,45%

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzel* sudah mengalami peningkatan dengan persentase 86,45% dengan kategori baik sekali.

3. Analisis Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Siklus III

Analisis terhadap data hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan kisi-kisi penilaian dan dengan ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN 35 Aceh Besar minimal 70. Hasil tes keterampilan membaca pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Daftar Nilai Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus III

No	Nama siswa	Rentang Nilai Per-Item (1-4)					JN	N	K
		Lafal kata	Lafal suku kata	Lafal huruf	Intonasi	Kelancaran dan kejelasan			
1.	S ₁	3	3	4	3	3	16	80	T
2.	S ₂	4	3	4	3	3	17	85	T
3.	S ₃	4	3	4	3	3	17	85	T
4.	S ₄	4	3	4	2	3	16	80	T
5.	S ₅	4	2	4	3	3	16	80	T
6.	S ₆	3	2	4	3	3	15	75	T
7.	S ₇	4	3	4	2	3	16	80	T
8.	S ₈	4	3	4	3	3	17	85	T
9.	S ₉	4	3	4	3	3	17	85	T
10.	S ₁₀	4	3	4	3	3	17	85	T
11.	S ₁₁	4	3	4	3	4	18	90	T
12.	S ₁₂	3	3	3	2	2	13	65	TT
13.	S ₁₃	4	2	4	3	3	16	80	T
14.	S ₁₄	3	2	3	3	2	13	65	TT
15.	S ₁₅	4	3	4	4	3	18	90	T
16.	S ₁₆	4	3	4	3	3	16	80	T
17.	S ₁₇	4	3	4	3	3	16	80	T
18.	S ₁₈	4	4	4	3	4	19	95	T
19.	S ₁₉	4	3	4	3	3	17	85	T
20.	S ₂₀	4	3	4	3	4	18	90	T
21.	S ₂₁	4	3	4	3	4	18	90	T
22.	S ₂₂	4	3	4	3	3	17	85	T
23.	S ₂₃	3	2	4	2	2	13	65	TT
24.	S ₂₄	4	3	4	3	4	18	90	T
25.	S ₂₅	4	3	4	2	3	16	80	T
26.	S ₂₆	3	3	4	3	3	16	80	T
27.	S ₂₇	2	3	3	2	3	13	65	TT
28.	S ₂₈	3	3	4	3	3	16	80	T
Persentase		81,25%							

Berdasarkan tabel diatas kemampuan membaca permula ini, dapat dilihat bahwa selama proses pembelajaran siklus III dilaksanakan sudah 24 siswa yang mencapai KKM secara individual. Sehingga perolehan persentase yang tuntas secara klasikal adalah 81,25% dan masih terdapat 4 siswa yang tidak tuntas

membaca permulaan secara individual akan tetapi persentase nilai 81,25% secara klasikal sudah memenuhi angka persentase ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Berdasarkan hasil kemampuan membaca permulaan yang diperoleh dari siklus III dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzel* mengalami peningkatan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil temuan dan hasil analisis yang dilakukan maka ada beberapa aspek yang perlu dipertahankan selama proses pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus III

No	Aspek	Hasil temuan
1	Aktivitas guru	Kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sudah dapat berjalan seperti yang terlihat ditabel pengamatan aktivitas guru siklus III
2	Aktivitas siswa	Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sudah terlihat peningkatan yang baik dari siklus I dan II. Hal ini terlihat dari tabel aktivitas siswa siklus III yang sudah lebih meningkat dari siklus II.
3	Hasil keterampilan membaca permulaan siswa	Persentase hasil kemampuan membaca permulaan siswa sudah mencapai target ketuntasan yang ingin dicapai, yaitu 24 siswa yang tuntas belajar dan

		sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang diharapkan dan 4 orang siswa yang tidak tuntas akan diserahkan ke wali kelas.
--	--	---

Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* sudah baik sekali. Hasil belajar semua kelas secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Daftar Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa per Siklus

No.	Ketuntasan	Frekuensi (F)			Persentase (%)		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Tuntas	12	19	24	42,85%	67,85%	85,71%
2.	Belum Tuntas	16	9	4	57,14%	32,14%	14,28%
	Jumlah	28	28	28	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa penelitian telah selesai. Hal ini dikarenakan aktivitas guru pada siklus III sudah sangat baik dan aktivitas siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* menunjukkan adanya peningkatan hasil keterampilan membaca permulaan. Berdasarkan analisis keterampilan membaca permulaan siswa yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan 81,25% sudah tercapai. Oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 14 november 2020 sampai tanggal 17 November 2020 di MIN 35 Aceh Besar, dengan melakukan penelitian terhadap kegiatan belajar mengajar dengan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* untuk meningkatkan disiklus I, II dan III pada siswa kelas II di MIN 35 Aceh Besar penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran selama tiga kali pertemuan.

1. Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, guru adalah orang yang paling berhak untuk bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian guru sudah sepantasnya dibekali dengan suatu ilmu yang dapat mendukung tugasnya sebagai guru, yakni membuat suatu pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru yang mengelola pembelajaran melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan yang jadi pengamat adalah guru wali kelas IIA MIN 35 Aceh Besar. Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan. Sesuai dengan kemampuan guru pada setiap siklus bahwa kemampuan guru memperoleh rata-rata dari pengamat siklus I adalah tergolong pada kriteria (baik), siklus II masih tergolong pada kriteria (baik) dan siklus III tergolong pada kriteria (baik sekali). Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru

selalu melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Dimana guru dinilai oleh wali kelas IIA melalui lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur guru untuk mempertahankan yang sudah baik sekali dan meningkatkan pada aspek yang dianggap baik.

Menurut Mujiono komponen-komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar adalah bahan ajar, suasana belajar, media, dan sumber belajar, secara guru sebagai subyek pembelajaran. Smaldino mengatakan bahwa media adalah alat komunikasi dan sumber informasi, berasal dari bahasa latin yang berarti “antara” menunjuk pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima pesan. Dikatakan media pembelajaran, bila segala sesuatu tersebut membawakan pesan untuk suatu tujuan pembelajaran.⁴³

2. Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (teman sejawat Ade Ulfa) terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.6, 4.9 dan 4.13. Pada siklus I kegiatan yang masih kurang dan harus ditingkat yaitu pada kegiatan awal antusias siswa menanggapi apersepsi pada kegiatan intinya yaitu ketika siswa teks laporan dan beberapa siswa maju ke depan untuk melafalkan huruf, kata, suku kata dan kalimat pada kegiatan penutup ketika siswa menyimpulkan

⁴³ Rahayu Nur Fajriani, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media fonik Kelas II*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 Tahun ke-7 2018. Dikutip dari journal.student.uny.ac.id.

hasil pembelajaran masih digolongkan cukup. Pada siklus II aktivitas siswa sudah di ketagorikan baik akan tetapi masih ada beberapa yang masih belum dilakukan siswa dengan baik diantaranya siswa belum mampu bertanya pembelajaran yang belum dipahami, dan ketika siswa mencoba membaca *puzzel* yang sudah disusun bersama-sama. akan tetapi aktivitas siswa mengalami perubahan pada siklus III siswa telah aktif dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Piaget mengemukakan bahwa operasional kongkret adalah tahapan perkembangan kognitif siswa yang terjadi pada umur 7-11 tahun. Siswa kelas II termasuk dalam tahapan perkembangan kognitif operasional kongkret. Tingkat perkembangan kognitif operasional kongkret memiliki ciri dapat menerima konsep-konsep melalui benda-benda kongkret.⁴⁴

3. Peningkatan Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Untuk melihat peningkatan hasil keterampilan membaca permulaan siswa melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzel* pada tema Air, Bumi dan Matahari, maka peneliti menggunakan kisi-kisi dan rubrik penilain dalam proses pembelajaran selesai dilakukan. Kisi-kisi dan rubrik yang diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan membaca permulaan dan peningkatan belajar siswa dalam memahami materi.

Hasil analisis hasil keterampilan membaca permulaan siswa melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini dari rata-rata peningkatan

⁴⁴ Rahayu Nur Fajriani, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media fonik Kelas II*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 Tahun ke-7 2018. Dikutip dari journal.student.uny.ac.id.

hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yakni pada siklus I terdapat 12 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase 42,85% dengan nilai rata-rata 67,85%. Pada siklus II terdapat 19 siswa mencapai KKM dengan persentase 67,85% nilai rata-ratanya 74,28% serta pada siklus III terdapat 24 siswa mencapai KKM dengan persentase 85,71% nilai rata-ratanya 81,25%. Hal ini membuktikan ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya. Tercapainya keberhasilan keterampilan membaca permulaan ini tidak terlepas dari usaha guru dalam memotivasi untuk setiap kali pertemuan.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan keterampilan membaca permulaan siswa melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* yang diterapkan pada kelas II MIN 35 Aceh Besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ketuntasan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* adalah tuntas.

Menurut Dalman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca itu sendiri antara lain : (1) motivasi, (2) lingkungan keluarga, (3) bahan bacaan. Motivasi siswa untuk membaca memberikan pengaruh yang besar terhadap keterampilan membaca yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dilihat dari perhatian siswa pada saat pembelajaran membaca permulaan, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca maka siswa tersebut akan memperhatikan guru saat

memberikan contoh membaca yang benar sehingga siswa tersebut akan dapat memiliki keterampilan membaca yang baik.⁴⁵



⁴⁵ Umar Sulaiman, *Pengaruh Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidiyah Negeri Banta Bantaeng Makassar*. Jurnal al-kalam Vol.IX No.2-Desember 2017 . Dikutip dari Journal. Uin-alauddin.ac.id.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya.

Aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzel* kelas II MIN 35 Aceh Besar mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam mengelola dengan mengkondisikan kelas dilakukan dengan baik yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek yang dilakukan guru. Keberhasilan aktivitas guru bisa di lihat dari lampiran.

Aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzel* kelas II MIN 35 Aceh Besar mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa ketika proses pembelajaran dilakukan dengan baik yang menunjukkan adanya peningkatan. Keberhasilan aktivitas siswa bisa di lihat dari lampiran.

Hasil keterampilan membaca permulaan siswa melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzel* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil tes akhir siswa yaitu hasil tes pada siklus ke I yaitu hanya 12 orang yang tuntas (42,85%) sedangkan pada siklus II yaitu hanya 19 orang siswa yang tuntas (67,85%) kemudian pada siklus III mengalami peningkatan yaitu 24 orang yang

tuntas (85,71%). Hal ini membuktikan ketuntasan keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya. Tercapainya keberhasilan keterampilan membaca permulaan ini tidak terlepas dari usaha guru dalam memotivasi untuk setiap kali pertemuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan antara lain:

- a. Setelah melihat proses pembelajaran untuk keterampilan membaca permulaan siswa melalui metode *fonik* dengan menggunakan *puzzel* dapat meningkatkan belajar siswa, maka diharapkan guru dapat menerapkan metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle*.
- b. Setelah dilaksanakan pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih mudah memahami dan mengikuti petunjuk pembelajaran yang menggunakan arahan melalui tulisan dalam proses pembelajaran.
- c. Diharapkan kepada pembaca agar hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Aisyah, Siti. 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Di Min Kolom Ayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran*.
- Anwar, Desi. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Amelia.
- Ardas, Lili. 2012. *Belajar Membaca Dengan Metode Fonik*. [Online].
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Yuli. 2016. *Cara Muda Asah Otak Anak (Kebiasaan-Kebiasaan Sepele Sehari-Hari Peningkat Kecerdasan Otak Kanan-Kiri Anak*. Yogyakarta: Flash Books.
- Azizy, Suciaty. 2010. *Asah Ketajaman Otak Anak Plus Melejitkan Daya Ingatnya*. Yogyakarta: Diva Press.
- Creswell. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____ 2013. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. : Depdiknas.
- Fajriani, Nur Rahayu. 2018. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Fonik Kelas II*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 Tahun ke-7. Dikutip dari journal.student.uny.ac.id.
- Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumaris, Martini. 2009. *Kesulitan Belajar Perspektif Assesmen Dan Penanggulangannya*. Jakarta: PT Yayasan Penamas Murni.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada.
- 2012. *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi*. Jakarta: Rajawali Pres
- Khomsoh, Rosiana. 2013. *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, Mei dari situs:http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian_pgsd/article/view/3119.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nofrienti, Leni. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik Di Taman Kanak-Kanak Islam Adzkie Bukit tinggi*.
- Nurbiana, Dhieni dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Olivia, Femi. 2012. *Mencetak Anak Berlian Dengan Metode Biowriting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prioritas, Usaid. 2014. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK Buku Sumber Dosen LPTK*. Jakarta: USAID.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Siregar, Eveline dan Hartini nara. 2011. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sudjono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulaiman, Umar. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Big Book Dalam*

- Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidiyah Negeri Banta Bantaeng Makassar*. Jurnal al-kalam Vol.IX No.2-Desember. Dikutip dari Journal. Uin-alauddin.ac.id.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Tim Pustaka Phoenix. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Torikil, Anirisa Latut Maviro. 2017. *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips di Kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar*”, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Yunita. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Melalui Media Big book Siswa Kelas IB SDN Magiran Kecamatan Srandaka*. Yogyakarta 16 Juni. Dikutip dari eprints.uny.ac.id.
- Virdyna, Nina Khayatul. 2015. *Penerapan Metode Fonik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini*.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2014. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-867/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 11 Januari 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1. Yuni Setia Ningsih, M. Ag sebagai pembimbing pertama
2. Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Farhatun Naura
NIM : 150209092
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Siswa Melalui Metode Fonik dengan Menggunakan Karpet Puzzle Kelas II MIN 35 Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019 Nomor. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 05 Desember 2018;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 28 Januari 2019
An. Rektor
Dekan.

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12272/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 35 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FARHATUN NAURA / 150209092**
Semester/Jurusan : **XI / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Alamat sekarang : .

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Fonik dengan Menggunakan Karpét Puzzle Siswa Kelas II MIN 35 Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 November 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 11 November
2021

AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
35 ACEH BESAR**
KECAMATAN SUKAMAKMUR
KABUPATEN ACEH BESAR

NSM 1 1 1 1 1 1 0 6 0 0 4 7

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: B-123/Mi.01.04.31/Kp.47/11/2020

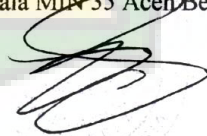
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 35 Aceh Besar Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FARHATUN NAURA
NIM : 150209092
Jurusan : XI / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : **“Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Fonik dengan Menggunakan Karpas Puzzle Siswa Kelas II MIN 35 Aceh Besar”**.
Alamat : Desa Lamteh Dayah Kecamatan Suka Makmur kabupaten Aceh Besar.

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan Penelitian pada MIN 35 Aceh Besar Kecamatan Sukamakmur pada tanggal 14 s/d 17 November 2020 guna memenuhi persyaratan untuk mengumpulkan data dalam proses penyelesaian penelitian Ilmiahnya.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Seumeureung, 18 November 2020
Kepala MIN 35 Aceh Besar


NURZAHROSNYAH, S.Ag .
Nip. 197209301999051001

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar: Kegiatan awal, persiapan sebelum belajar.



Gambar: Guru menjelaskan materi.



Gambar: Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok.



Gambar: Siswa menyusun puzzle yang telah di acak kemudian



Gambar: Siswa membaca melalui metode *fonik*



Gamba: Siswa melakukan tes keterampilan membaca permulaan.